



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan proses penelusuran pemahaman berdasarkan tradisi metodologi penelitian yang jelas, yang mengeksplorasi suatu masalah sosial atau masalah manusia (*human problem*) (Cresswell, 1998 dikutip dalam Salam, 2011, h. 27). Denzin dan Lincoln (Dikutip dalam Salam, 2011, h. 27) juga mendefinisikan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menjadikan *multimethods* sebagai fokusnya; melibatkan pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap pokok persoalannya. Ini berarti bahwa peneliti kualitatif mengkaji suatu masalah dalam situasi alaminya, yang bertujuan memberi makna atau menginterpretasi suatu fenomena.

Penelitian kualitatif melibatkan penggunaan kajian dan kumpulan aneka ragam pengalaman empirik melalui: studi kasus, pengalaman pribadi, introspeksi, riwayat hidup, interview, observasi, sejarah, interaksi, dan teks-teks visual yang mendeskripsikan peristiwa rutin dan momen-momen bersifat problematik serta makna kehidupan individu (Cresswell, 1998 dikutip dalam Salam, 2011, h. 27). Lain lagi menurut Sugiyono (2009, h.7-8) yang mendefinisikan penelitian penelitian kualitatif

dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya yang belum lama, dinamakan metode post-positivistik karena berlandaskan pada filsafat post-positivisme. Metode ini lebih bersifat seni dan data dari hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif, dimana penelitian dilakukan untuk mengetahui gambaran suatu variabel, baik satu atau lebih, tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkannya dengan variabel yang lain (Abdurrahman dan Muhidin, 2011, h.7). Jenis penelitian deskriptif ini adalah penelitian yang memberikan gambaran dari suatu keadaan atau situasi secara spesifik, bentuk sosial, atau hubungan (Moleong, 2004, h. 35).

Paradigma merupakan pola atau model tentang bagaimana sesuatu distruktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian-bagian yang berfungsi (perilaku di dalamnya ada konteks khusus atau dimensi waktu (Moleong, 2010, h. 49). Capra (dikutip dalam Moleong, 2010, h. 49) juga mendefinisikan paradigma sebagai konstelasi konsep, nilai-nilai persepsi dan praktik yang dialami bersama oleh masyarakat, yang membentuk visi khusus tentang realitas sebagai dasar tentang cara mengorganisasikan dirinya. Berbeda dengan Harmon (dikutip dalam Moleong, 2010, h. 49) yang menjelaskan paradigm sebagai cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai, dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang visi realitas.

Menurut Abdurrahman dan Muhidin, 2011, h. 8) menjelaskan paradigma penelitian merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan cara pandang peneliti

terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu atau teori, yang dikonstruksi sebagai pandangan mendasar dari suatu disiplin tentang pokok persoalan yang semestinya dipelajari.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma post-positivisme. Menurut Poedjiadi (2001 dikutip dalam Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 2007, h. 79) epistemologi post-positivisme merupakan suatu wacana yang menggambarkan berbagai kumpulan kata-kata dan citra yang berguna bagi budaya tertentu, serta dikembangkan dengan bahasa dan sumber-sumber yang penuh makna dalam budaya tersebut sehingga budaya-budaya yang berbeda dapat dilihat dan ditampilkan dalam wacana yang berbeda. Secara epistemologis dalam post-positivisme, hubungan antara pengamat atau peneliti dengan objek atau realitas yang diteliti tidaklah bisa dipisahkan. Aliran post-positivisme menyatakan bahwa *tidak mungkin mencapai atau melihat kebenaran, apabila pengamat berdiri di belakang layar, tanpa ikut campur dengan subyek yang diteliti secara langsung* (John Horgan dikutip dalam Anwar dan Adang, 2008, h. 56).

Sesuai dengan jenis dan tipe penelitian yang diambil, peneliti ingin memperoleh gambaran dan data mengenai implementasi *corporate social responsibility* dalam membentuk citra perusahaan yang positif seperti yang dilakukan oleh OMNI Hospital Alam Sutera.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi kasus. Creswell (Dikutip dalam Raco, 2010, h. 49) mendefinisikan studi kasus adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami satu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Studi kasus juga sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait atau kasus. Sedangkan menurut Yin (2014, h. 18) studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antar fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas, dan di mana multisumber bukti dimanfaatkan.

Metode studi kasus memiliki penekanan pada interpretasi. Proses penelitian berfokus pada peneliti yang terdiri dari observasi, temuan, dan penjelasan (Parlett dan Hamilton, 1976, dikutip dalam Stake, 1995, h. 9).

3.3 Key Informan

Lincoln dan Guba (dikutip dalam Sugiyono, 2009, h. 219) mengemukakan bahwa *“Naturalistic sampling is, then, very different from conventional sampling. It is based on informational, not statistical, considerations. Its purpose is to maximize information, not to facilitate generalization”*. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistik) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian kuantitatif (konvensional). Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan

informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian kualitatif adalah sampel bertujuan (*purposive sample*).

Sanafiah Faisal (1990, dikutip dalam Sugiyono 2009, h. 221) menyatakan bahwa sebaiknya sampel sebagai sumber data sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mereka menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui tetapi juga dihayatinya
2. Mereka yang masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang sedang diteliti
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Sesuai dengan kriteria yang telah disebutkan di atas, peneliti memilih dua narasumber yang terkait dengan penelitian ini, yakni:

- a. Luckie Anthony, yang merupakan Marketing Communication Manager di OMNI Hospitals Alam Sutera. Alasan meneliti Luckie karena beliau bertanggung jawab atas program dalam *Marketing Communication* (termasuk program Aku Dokter Cilik). Beliau merupakan salah satu pencetus program ini dan memegang data-data yang diperlukan untuk diketahui peneliti dalam penelitian ini.

- b. Christiani Liun, yang merupakan PIC (*Person in Charge*) dari program Aku Dokter Cilik ini. Alasan meneliti Christiani adalah karena beliau yang terjun langsung bekerja di lapangan untuk program Aku Dokter Cilik. Beliau memantau dan memastikan jalannya program dan mengatur jadwal para perawat yang menjadi tenaga pengajar Aku Dokter Cilik.
- c. Faizal Abrudin yang merupakan *Public Relations Consultant* di Fortune PR yang *expert* dalam bidang CSR.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan dokumentasi (Sugiyono, 2009, h. 225).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah:

3.4.1 Data Primer

Data primer penelitian diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Menurut Esterberg (2002, dikutip dalam Sugiyono 2009, h. 231) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi

dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Jenis wawancara yang peneliti lakukan adalah jenis wawancara terstruktur dengan menyiapkan pedoman wawancara, dengan membuat garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan dan melakukan improvisasi bila dibutuhkan.

3.4.2 Data Sekunder

Selain menggunakan sumber data primer, peneliti juga menggunakan sumber data sekunder dengan melakukan studi kepustakaan yang terkait dengan penelitian ini. Peneliti mempelajari dokumen yang diperoleh dari data primer dan data sekunder yang diperoleh dari buku dan jurnal pendukung penelitian ini. Peneliti juga melampirkan berkas-berkas program Aku Dokter Cilik yang dibutuhkan seperti foto-foto kegiatan program Aku Dokter Cilik dan proposal program Aku Dokter Cilik.

Data sekunder ini berfungsi untuk melengkapi data yang diperlukan untuk melengkapi data primer yang sudah didapat sebelumnya.

3.5 Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Menurut Moleong (2010, h. 330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Sugiyono 2009, h. 241). Peneliti menggunakan wawancara mendalam, dokumentasi, dan studi kepustakaan.

Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan metode. Patton (dikutip dalam Moleong 2010, h. 331) menjelaskan terdapat dua strategi pada triangulasi dengan metode, yaitu:

1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3.6 Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (1984, dikutip dalam Sugiyono, 2009, h. 246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi data)
2. *Data Display* (Penyajian data)
3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penerarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah dalam reduksi data melibatkan beberapa tahap. Tahap pertama, melibatkan langkah-langkah *editing*, pengelompokan. Tahap kedua, menyusun kode-kode dan catatan-catatan (memo) mengenai berbagai hal. Kemudian tahap terakhir dari tahap ini adalah menyusun penjelasan-penjelasan berkenaan dengan tema dan kelompok-kelompok data bersangkutan.

Selanjutnya adalah penyajian data (*data display*). Dalam penelitian kualitatif, Miles dan Huberman (1984, dikutip dalam Sugiyono, 2009, h. 249) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini digunakan dalam setiap tahap karena membantu menyusun serta mengumpulkan data, membantu menginformasikan kegiatan analisis telah sampai di tahap mana, dan menjadi dasar untuk melanjutkan analisis.

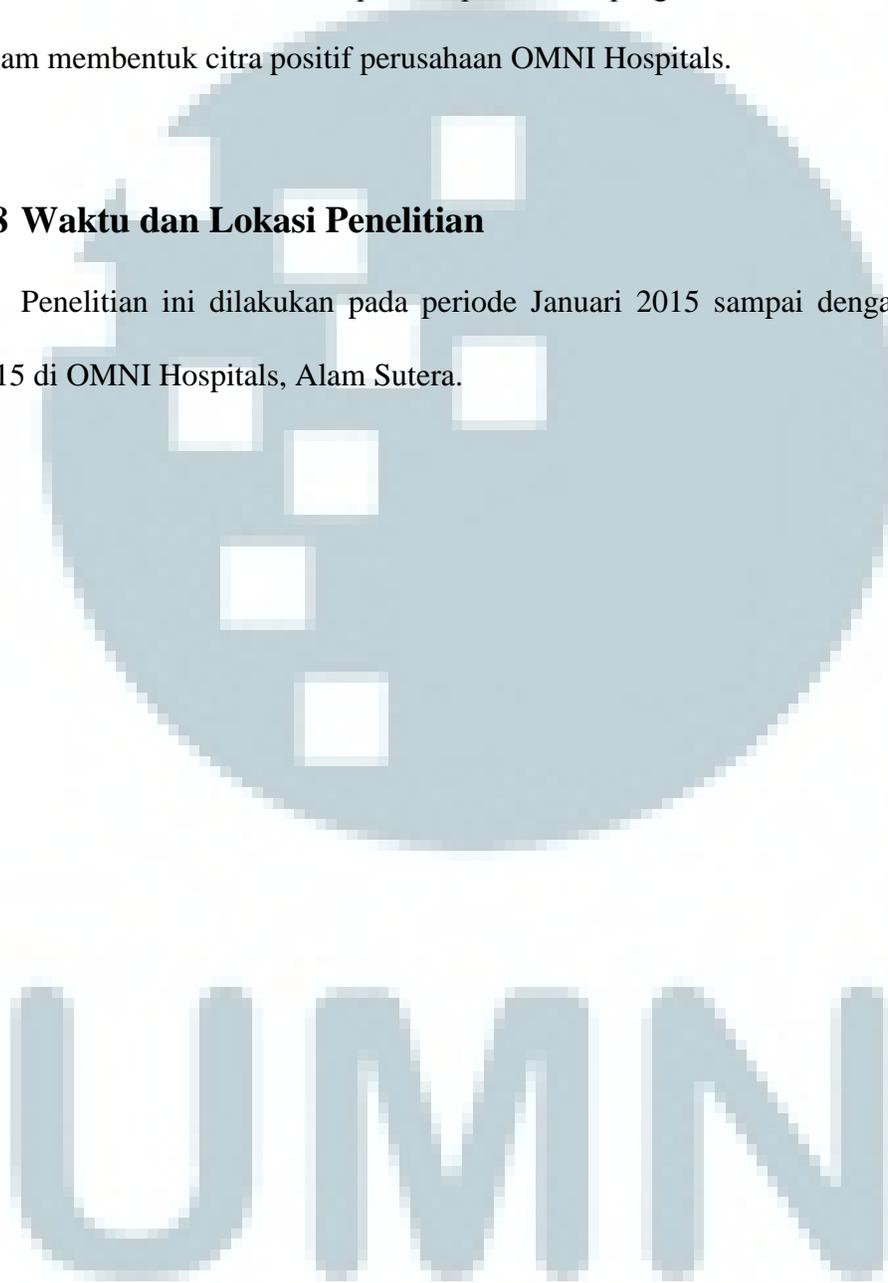
Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.7 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada implementasi program CSR “Aku Dokter Cilik” dalam membentuk citra positif perusahaan OMNI Hospitals.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada periode Januari 2015 sampai dengan September 2015 di OMNI Hospitals, Alam Sutera.



UMN